

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 1 BAITUSSALAM,
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRA MAYYASYA DINI

NIM. 200213047

**Mahasiswa Prodi Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024 H/ 1446 H**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DI SMPN 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

KHAIRA MAYYASYA DINI

NIM. 200213047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Pendidikan Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.

NIP.197110182000032002

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DI SMPN 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H

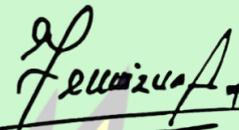
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, S. Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,



Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122020122016

Penguji I,



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 19760613201412002

Penguji II,



Desi Arliani, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaira Mayyasya Dini
NIM : 200213047
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Konseing Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Yang Menyatakan




Khaira Mayyasya Dini
NIM. 200213047

ABSTRAK

Nama : Khaira Mayyasya Dini
NIM : 200213047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar
Tanggal sidang : 21 Agustus 2024
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing : Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu bentuk keinginan yang mendorong siswa untuk belajar. Tujuannya untuk meningkatkan rasa ingin mengetahui siswa akan pembelajaran untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Begitu juga yang sudah di teliti di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar peserta tersebut disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dapat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui teknik *reinforcement*. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX-4 dengan jumlah 26 siswa dan sampel sejumlah 8 siswa melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *skala likert* dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat belajar siswa yang rendah. Dari hasil penelitian uji normalitas dan uji t menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* berpengaruh kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Hal ini berdasarkan hasil pretest 410 dan posttest 685 yang berarti ada perkembangan minat belajar siswa setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Konseling Kelompok dan Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar”**. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

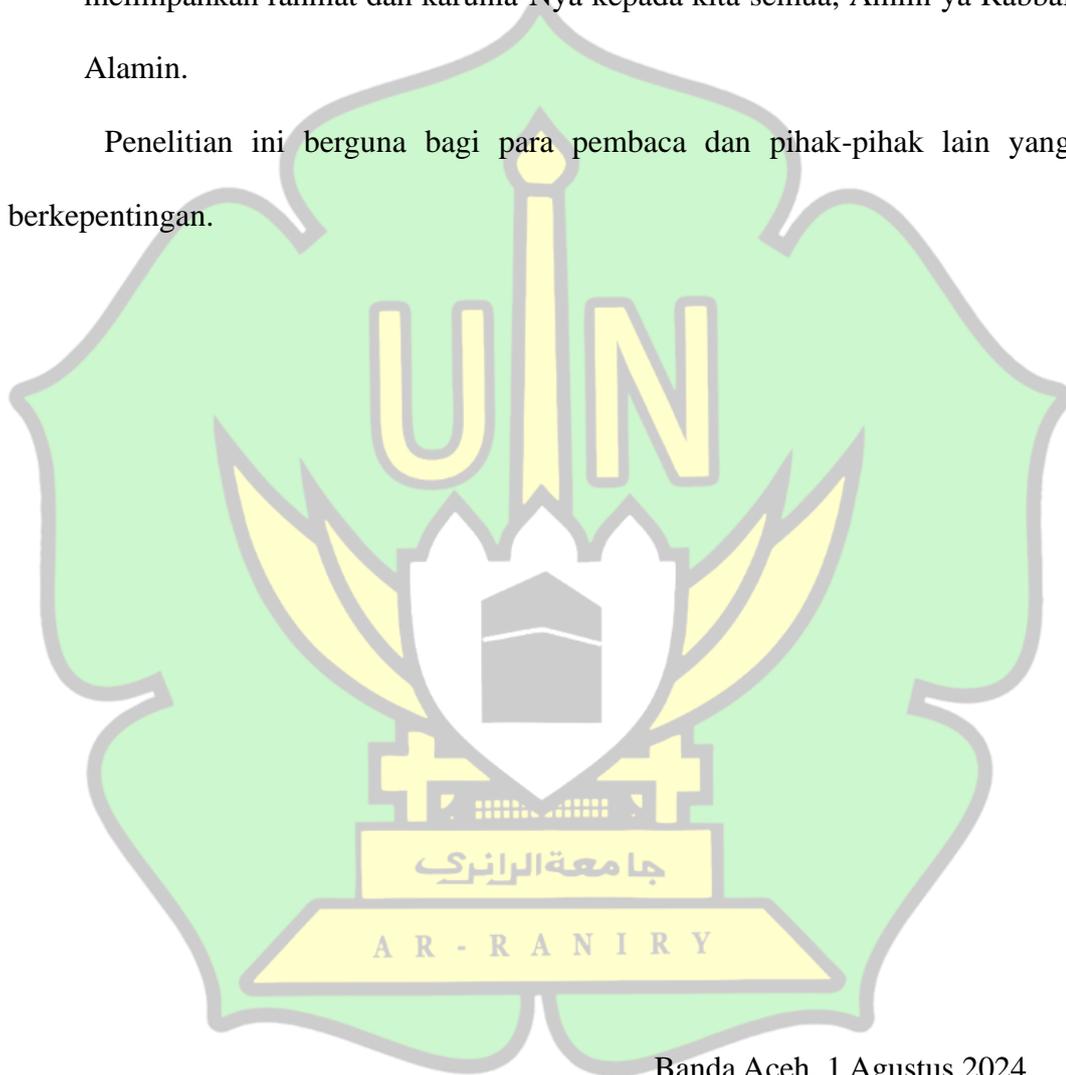
1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, SAg. MA. Med. PhD. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member izin peneiti melakukan peneliti. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua

Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Ibu Fatimah, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.
4. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
6. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Saidi B beserta ibunda tercinta Nuraini yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
7. Kepada Wildan Syakura dan Khairi Tanzilan serta Keluarga besar yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktu nya.
8. Kepada diri sendiri yang selalu berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjaga agar tetap sehat, dan selalu dapat mengendalikan diri menjadi hal yang positif.
9. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas

skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Penulis,

Khaira Mayyasya Dini

DAFTAR ISI

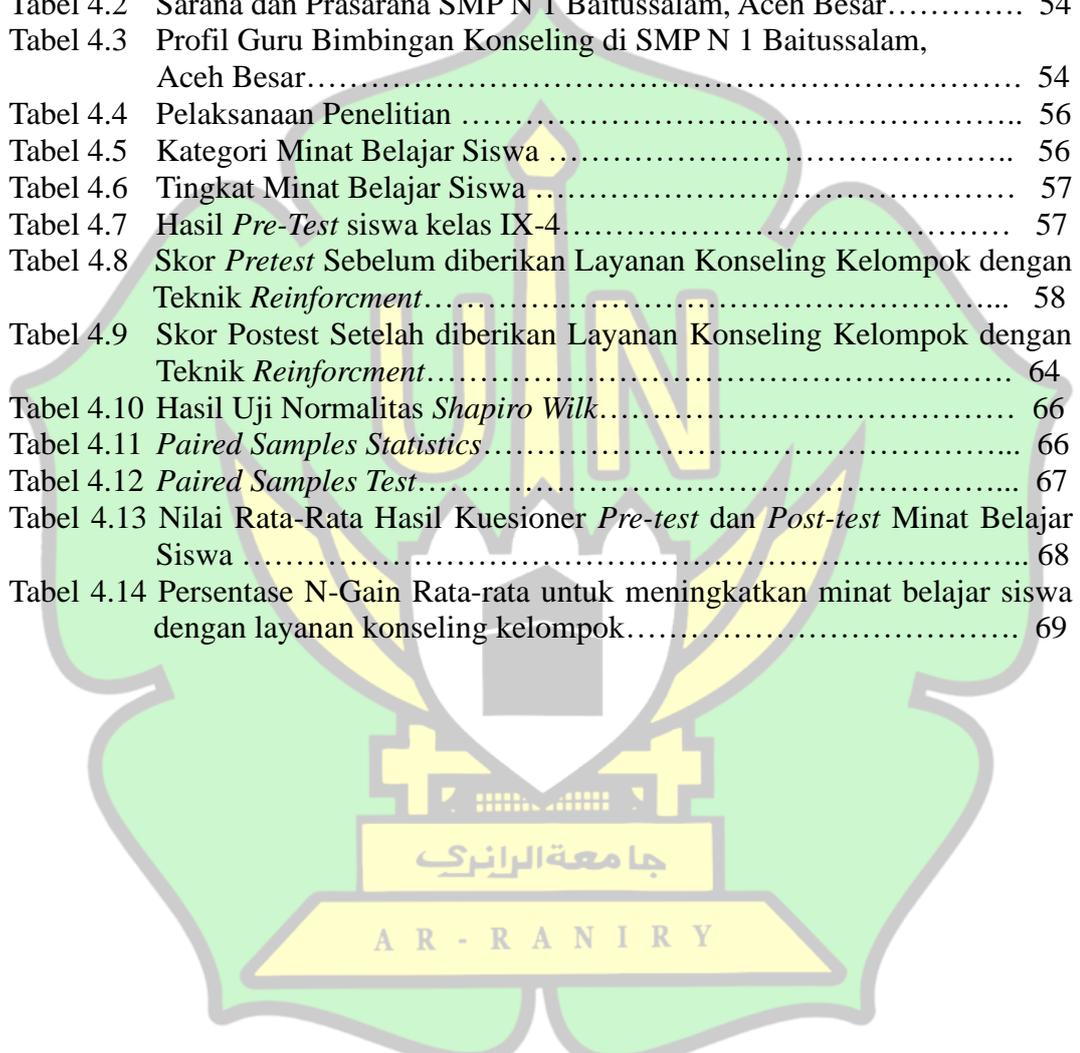
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kajian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Konseling Kelompok	15
1. Pengertian konseling kelompok.....	15
2. Tujuan konseling kelompok.....	16
3. Struktur konseling kelompok.....	19
4. Tahapan konseling kelompok	22
B. Teknik <i>Reinforcement</i>	26
1. Pengertian Teknik <i>Reinforcement</i>	26
2. Tujuan Teknik <i>Reinforcement</i>	28
3. Teknik Memberikan Penguatan	29
4. Prinsip Penggunaan Penguatan.....	31

C. Minat Belajar	33
1. Pengertian Minat Belajar	33
2. Indikator Minat Belajar.....	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	36
4. Aspek-aspek Minat Belajar.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel Penelitian	44
3. Sampling Penelitian	44
C. Intrumen Pengumpulan Data.....	45
1. Validitas Instrumen	46
2. Reabilitas Instrumen	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Angket.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji t.....	50
3. Uji N-Gain	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Penyajian Data	55
2. Pengolahan Data	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN.....	75

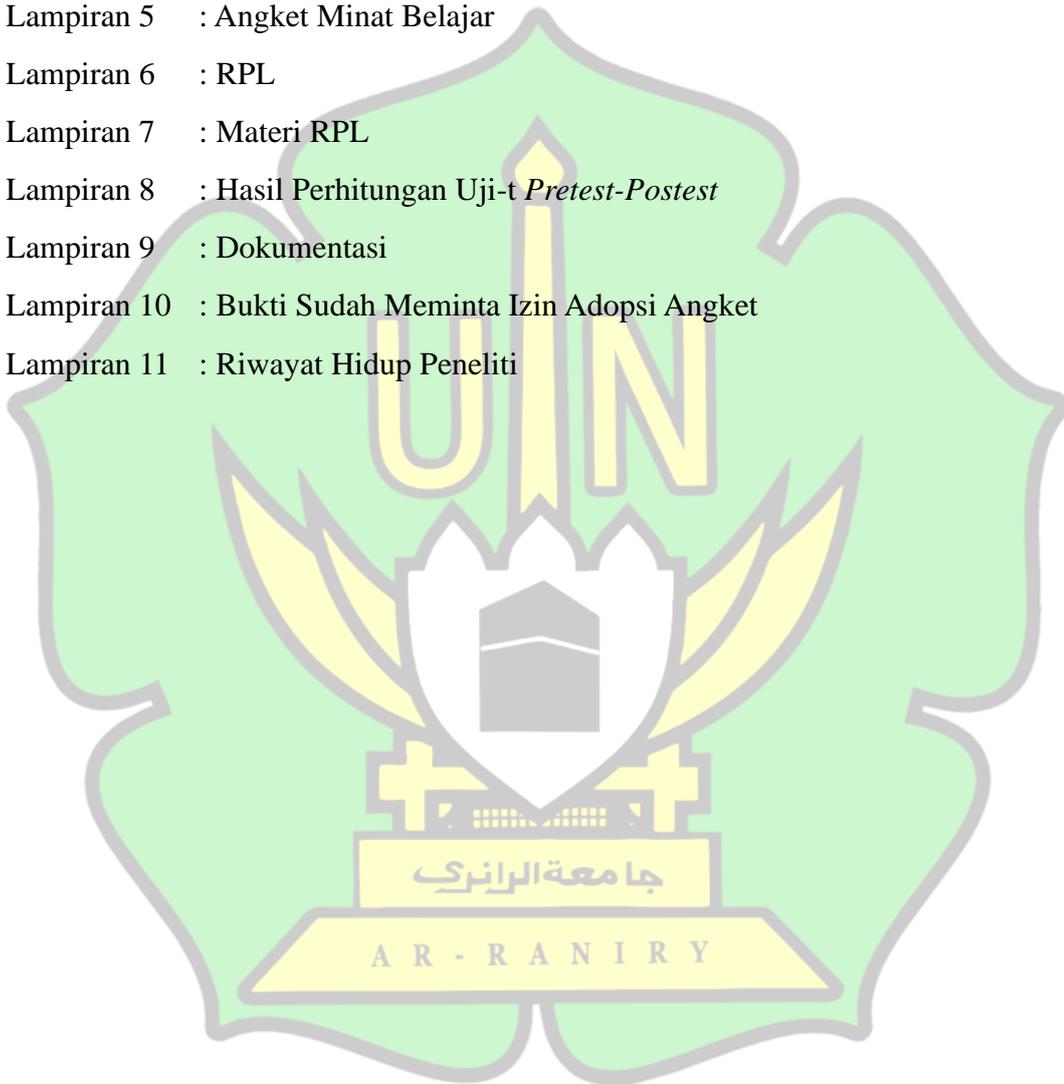
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Butir Item.....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	47
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i> pada Angket Minat Belajar.....	48
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar.....	53
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar.....	54
Tabel 4.3 Profil Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar.....	54
Tabel 4.4 Pelaksanaan Penelitian	56
Tabel 4.5 Kategori Minat Belajar Siswa	56
Tabel 4.6 Tingkat Minat Belajar Siswa	57
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre-Test</i> siswa kelas IX-4.....	57
Tabel 4.8 Skor <i>Pretest</i> Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Reinforcment</i>	58
Tabel 4.9 Skor Postest Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Reinforcment</i>	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	66
Tabel 4.11 <i>Paired Samples Statistics</i>	66
Tabel 4.12 <i>Paired Samples Test</i>	67
Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Hasil Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Minat Belajar Siswa	68
Tabel 4.14 Persentase N-Gain Rata-rata untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan layanan konseling kelompok.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Angket Minat Belajar
- Lampiran 6 : RPL
- Lampiran 7 : Materi RPL
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-Posttest*
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Bukti Sudah Meminta Izin Adopsi Angket
- Lampiran 11 : Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata belajar identik dengan mendidik yang merupakan akar dari penyelenggaraan proses pendidikan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam penggunaan istilah ini yang menekankan pada subjek. Belajar memiliki subjek berupa siswa, sedangkan mendidik memiliki subjek berupa siswa, sedangkan mendi-dik memiliki subjek berupa pendidik. Kedua kata ini bermuara pada satu istilah umum yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan memiliki arti luas dengan salah satu komponen penyusunannya adalah belajar atau pembelajaran. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar ditempuh oleh peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan.¹

Menurut Slameto, belajar merupakan kegiatan manusia yang berakal, pengetahuan, sikap dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi serta berkembang melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila didalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini disertai usaha, karena tanpa usaha tidak dapat dikatakan belajar.²

¹ Chusni Muhammad Minan dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Jawa Tengah : Pradina Pustaka. 2021), Hlm 7

² Christ Sarah, Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara”, *Jurnal Progress Pendidikan Mataram*, Vol 2, No. 1 (2021), h. 13-19

Belajar adalah serangkaian proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang permanen pada seseorang sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan serangkaian kegiatan jiwa dan raga yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kedewasaan tidak dianggap sebagai hasil belajar; mirip dengan perubahan yang terjadi pada bayi baru lahir. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk perubahan pada dirinya melalui latihan atau pengalaman. Demikian pula, dari sudut pandang pendidikan, belajar berarti meningkatkan perilaku dan keterampilan manusia atau memperoleh keterampilan dan perilaku baru. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran merupakan perubahan/perbaikan fungsi psikologis yang merupakan syarat dasar bagi peningkatan perilaku dan keterampilan.

Belajar sangat penting bagi setiap manusia. Ketika seseorang mempunyai semangat untuk mempelajari sesuatu, maka apa yang ingin diketahuinya akan terwujud dan tercapai. Belajar adalah proses dimana individu memperoleh keterampilan, kemampuan dan sikap yang berbeda. Menurut Djali belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi, sikap, kebiasaan belajar, konsep diri dan minat belajar.⁴

³ Ilyas Asmidir, Sisca Folastris & Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang : Jurusan Bimbingan & Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020), Hlm 21-22

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)

Pembelajaran yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, dan tipe anak tertentu yang memiliki tantangan tersebut. Pembelajaran dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Kemampuan ataupun minat untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pembelajaran memiliki manfaat baik bagi siswa maupun masyarakat.

Bagi siswa, kemampuan belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sementara itu, sedikitnya individu yang memiliki minat dalam belajar dikarenakan tidak mengerti dimana bakat ataupun kemampuan yang ada didalam dirinya sehingga kualitas dalam dirinya menurun. Jika individu mengetahui bagaimana gaya belajar maka meningkat pula minat belajar dalam dirinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Nisa N., S., Heri H., S, dan Heri S) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai sehingga akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar sehingga memberikan perhatian.⁵

Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, kurangnya motivasi pada siswa, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan membosankan.⁶ Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa

⁵ Nisa N., S., Heri H., S, dan Heri S. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No. 1, (2022)

⁶ Reski, N, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, No.11, (2021), hal. 2485–2490

ada yang menyuruh.⁷ Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut dengan suka rela tanpa ada dorongan dari luar.

Banyaknya siswa yang belajar akan tetapi susah untuk memahami apa yang dipelajari dan ada juga siswa yang sudah berusaha akan tetapi tidak mendapatkan hasil yang sesuai. siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda karena mempunyai latar belakang yang beraneka ragam, bergaul, dan dibesarkan dalam lingkungan yang tidak sama. Aneka ragam sifat, kepribadian anak akan mempengaruhi cara atau gaya belajar mereka. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁸

Siswa yang memiliki keterbatasan ataupun masalah dalam belajar maka akan diberikan layanan oleh guru BK dengan hal ini peserta didik akan menjadi lebih terbuka dengan permasalahan yang mereka alami dan akan diselesaikan secara bersama. Layanan yang akan digunakan adalah layanan konseling kelompok dimana kegiatan ini dilakukan secara berkelompok bersama beberapa orang dengan permasalahan yang sama, kegiatan ini dilakukan dengan suka rela dan tidak ada paksaan oleh pihak mana pun. Menurut Latipun konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2021), hlm. 196

⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023)

dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.⁹

Siswa akan mengutarakan apa permasalahan yang sedang mereka alami dan berdiskusi satu sama lain. Guru BK (konselor) akan memberikan saran dan teknik *Reinforcement* (penguatan) agar peserta didik dapat meningkatkan minat dalam belajar. Menurut Skinner (dalam Andri Antoni), penguatan (*reinforcement*) dibagi menjadi dua bagian yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena di ikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).¹⁰

Teknik *Reinforcement* merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong konseli kearah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) atau hukuman (*punishment*).¹¹ Teknik ini digunakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang dialami sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Tujuan dari teknik ini untuk memberi penguatan pada peserta didik dan

⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (UMM press, Malang, 2022), hlm. 46

¹⁰ Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1, (2024) h 185

¹¹ Ahmad Putra dan Uky F., R., H, "Upaya Konseling Islam Melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengubah Kebiasaan Remaja yang Sering Melawan Kepada Orangtua", *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No. 1, (2022) h 9

meningkatkan minat belajar, kegiatan belajar, meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, dan membimbing tingkah laku siswa agar lebih produktif.

Berdasarkan hasil observasi pada PLP 1 dan PLP 2 di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Maka hasil yang diperoleh pada sekolah tersebut adalah siswa yang kurang minat dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi hal ini dapat dilihat sebagai berikut: (1) siswa yang belum menguasai materi dari setiap pembelajaran yang telah diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa; (2) Siswa tetap mengandalkan contekan untuk ujian, terlepas dari apakah mereka mengambil atau mengandalkan contekan dari teman; (3) perhatian siswa pada saat pembelajaran masih kurang; (4) dalam proses pembelajaran, siswa mengobrol dengan teman sekelasnya, merasa mengantuk, bosan dan sering diperbolehkan ke toilet; (5) apabila guru memberikan tugas kepada siswa, siswa yang kurang dalam minat belajar tidak mengerjakannya dalam waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan pembelajaran selebihnya mereka hanya menghiraukan guru dan ada juga yang tidak mengikuti kelas dengan alasan izin ke toilet. Kebanyakan siswa menjadi malas untuk belajar karena mereka mudah bosan, kurang menarik dan juga sebagian kurang paham dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konseling

kelompok terhadap minat belajar siswa dengan hal tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah konseling kelompok berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesisi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi dapat diartikan hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹²

¹² Syofian Siregar, *Statistik Paramaterik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023)

Hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga harus dibuktikan oleh peneliti kebenarannya. Terdapat dua hipotesis dalam hipotesis penelitian yaitu:

1. Ha : Konseling kelompok berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
2. Ho : Konseling kelompok tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menangani masalah pendidikan serta pembelajaran dengan melakukan konseling kelompok untuk mengatasi masalah dalam minat belajar peserta didik.
2. Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk guru agar dapat mengetahui apa kendala peserta didik dalam minat belajar mereka dan meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Siswa, Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka peserta didik dapat membangun minat belajar dari setiap siswa untuk belajar dengan rajin agar dapat meraih kesuksesan.
4. Peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu serta wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh konseling

kelompok terhadap minat belajar siswa dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menjelaskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan agar lebih terlihat operasional untuk menghindari terjadinya pengecoh dalam memahami istilah yang digunakan.

1. Konseling Kelompok

Menurut Latipun konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.¹³ Semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya. Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam Hengki Yandri).¹⁴

Konseling kelompok merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang

¹³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (UMM press, Malang, 2022), hlm. 46

¹⁴ Hengki Yandri dkk, "Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan", *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol 4, No. 2, (2022), h 61

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. konseling kelompok mengatasi konseli dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. pada umumnya, konseling diselenggarakan untuk jangka pendek atau menengah.¹⁵

2. Teknik *Reinforcement* (Penguatan)

Menurut Skinner (dalam Andri Antoni), penguatan (*reinforcement*) dibagi menjadi dua bagian yaitu Penguatan Positif dan Penguatan Negatif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena di ikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi. Penguatan negatif (*negative reinforcement*) adalah segala sesuatu yang meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan mengurangi atau mengeliminasi stimulus aversif (tidak menyenangkan).¹⁶

¹⁵ Lubis, Namora Lumongga. *Konseling Kelompok*. (Jakarta : Kencana. 2019). hal 6

¹⁶ Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1, (2024) h 185

3. Minat Belajar

Menurut Sardiman, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁷ Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Menurut Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (dalam Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan).¹⁹

G. Kajian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan Sebagian dari penelitian tersebut ada yang memiliki kesamaan dalam suatu variabel yaitu:

1. Penelitian skripsi oleh Vira Risnanda, dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Cooperative Script Untuk

¹⁷ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2018)

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

¹⁹ Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, Pengaruh Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *Virtual Laboratory* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 12, No. 4, (2022), h 1118

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sma Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan” (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Penelitian skripsi oleh Hafifa Marwa Susan Nasution, dengan judul “Efektivitas Teknik *Problem Solving* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 9 Banda Aceh” (2022). Siswa yang berinisial AN dan AS masing- masing memiliki nilai sebesar 60 dengan kategori rendah pada *pre-test* (tes awal) sedangkan pada *post-test* (tes akhir) siswa tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 85, gain 25 dan n-gain 0,62 dengan kategori sedang. Dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diberikannya treatment (perlakuan) masing- masing siswa tersebut mengalami peningkatan nilai pada minat belajarnya.
3. Penelitian skripsi oleh Dona Eliza, dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring Kelas VII Di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021” (2021). Perbedaan dalam penelitian adalah lokasi sekolah yang berbeda. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil uji yang terakhir yaitu uji hipotesis one way anova dapat diketahui bahwa, P Value dari hasil data angket adalah 0,026 pada

signifikan 5%. Sehingga thitung $0,26 > 0,05$ atau menerima H_0 dan menolak H_1 .

4. Penelitian skripsi oleh Agung Prakoso dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa” (2021). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel dan lokasi sekolah yang berbeda. Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan variabel yang diterapkan pada sampel.
5. Penelitian skripsi oleh Ananta Anugrahi dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Control Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung” (2024). Nilai Zhitung $-0,954$ Ztabel $1,96$ berarti H_0 diterima. Nilai asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh $0,340$. Nilai asymp.Sig (2-tailed) $0,340 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik self control dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik XI IPA 3 di SMAN 12 Bandar Lampung.
6. Penelitian jurnal oleh Nurmarisyah Luciana dan Syahruman dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Therapy Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home Di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu” (2021). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa menjadi meningkat

diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive therapy, hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test $p = .027$ maka $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive therapy.

7. Penelitian skripsi oleh Desi Alviani dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Positive Terhadap Motivasi Belajar Di MTSN 2 Bandar Lampung” (2023). Hasil pretest dan hasil posttest peserta didik kelas VIIC di MtsN 2Bandar Lampung yang didapatkan dari pretest sebesar 849 dengan nilai rata-rata atau mean 849 dan hasil skor yang didapatkan dari posttest yang telah diperoleh sebesar 2.083 dengan hasil jumlah nilai rata-rata atau mean 2.083 terdapat selisih antara hasil skor pretest dan hasil skor posttest sebesar 2.083 dengan nilai rata-rata 2.083 Dari hasil jumlah skor dan nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan telah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII setelah diberikannya Bimbingan Kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian konseling kelompok**

Menurut Latipun konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Artinya semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya.²⁰ Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam Hengki Yandri).²¹ Konseling kelompok merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. konseling kelompok mengatasi konseli dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (UMM press, Malang, 2022), hlm. 46

²¹ Hengki Yandri dkk, "Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan", *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol 4, No. 2, (2022), h 61

mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. pada umumnya, konseling diselenggarakan untuk jangka pendek atau menengah.²²

Dari pengertian yang telah diuraikan oleh beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok untuk mengatasi dan mencegah anak-anak yang mengalami permasalahan agar lebih terarah dan membuka wawasan sehingga anak-anak tersebut dapat lebih berkembang serta berproses dengan baik.

2. Tujuan konseling kelompok

Winkel (dalam Adhelia Caroline Sufiandi) menyatakan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan berikut ini.²³

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. berdasarkan pemahaman tersebut, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri. Pada awalnya, kontra antar

²²Lubis, Namora Lumongga. *Konseling Kelompok*. (Jakarta : Kencana. 2019). hal 6

²³Sufiandi Adhelia Caroline dkk, "Analisis Layanan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok", *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, Vol 9, No. 3, (2025), hal 9-10

pribadi di dalam kelompok yang kemudian berkembang dan mengalir dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.

- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima risiko yang wajar dalam bertindak daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan Bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap kali menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi seperti demikian

membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.

Bagi anggota, konseling kelompok dapat sangat bermanfaat karena melalui interaksi dengan anggota kelompok, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, dari pada ketika mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota, atau dari konselor yang memimpin kelompok itu daripada berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok anggota juga dapat berlatih menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan pada orang lain lebih jauh lagi dapat meningkatkan pikirannya.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri para anggota. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, a) cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, b) sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, c) memiliki tujuan hidup yang jelas, d) berpikir positif dengan napa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, e) dapat berkomunikasi dengan orang

lain, f) memiliki ketegasan, g) penampilan diri yang baik dan memiliki pengendalian persaaan.²⁴

3. Struktur konseling kelompok

Corey, Gazda, Ohlsen, dan Yalom (Latipun) telah menyusun struktur dalam konseling kelompok yang mencakup jumlah anggota kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan konseling kelompok.²⁵ Berikut penjelasannya:

a. Jumlah anggota kelompok

Dalam menentukan jumlah anggota kelompok, konselor dapat pula menetapkannya berdasarkan kemampuan dan pertimbangan keefektifan proses konseling. Konselor yang terbiasa menangani klien dengan format konseling individual dapat saja mengalami kesulitan ketika harus menangani klien dalam konseling kelompok dengan jumlah klien diatas lima orang. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi konselor yang terbiasa menangani konseling kelompok dengan jumlah klien diatas lima orang. oleh karena itu penetapan jumlah anggota kelompok ini bersifat sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ingin diciptakan klien dan konselor.

b. Homogenitas kelompok

Permasalahan homogenitas atau heterogenitas dalam konseling kelompok tentu saja sangat relatif artinya tidak ada ketentuan yang baku dalam menentukan karakteristik kliennya dapat disebut homogen

²⁴Lubis, Namora Lumongga. *Konseling Kelompok*. (Jakarta : Kencana. 2019). hal 11

²⁵Latipun, *Psikologi Konseling*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

atau heterogen. Beberapa konseling kelompok memandang bahwa homogenitas kelompok dilihat berdasarkan jenis kelamin klien yang sama, jenis masalah yang sama, kelompok usia yang sama dan lain-lain. Tetapi pada saat yang berbeda seorang konselor dalam konseling kelompok dapat saja menetapkan bahwa homogenitas klien hanya dilihat dari masalah atau gangguan yang dihadapi. Artinya klien yang memiliki masalah yang sama dimasukkan dalam kelompok yang sama meskipun dari segi usia yang jauh berbeda.

c. Sifat kelompok

Ada dua macam sifat kelompok yang terdapat dalam konseling kelompok, yaitu:

1) Sifat terbuka

Dikatakan sebagai sifat terbuka karena pada kelompok ini dapat menerima kehadiran anggota baru setiap saat sampai batas yang telah ditetapkan. Contoh: sebuah kelompok telah terdiri dari 5 orang anggota, kemudian minggu berikutnya ada 2 orang klien yang akhirnya dimasukkan konselor ke dalam anggota kelompok karena dianggap memiliki homogenitas dengan kelompok yang telah terbentuk. Walaupun bersifat terbuka, akan tetapi yang perlu diingat adalah bahwa jumlah maksimal anggota telah ditetapkan oleh konselor sebelumnya, misalnya: 12 orang. Maka setelah anggota kelompok berjumlah 12 orang, konselor tidak akan menambah anggota lagi. Efek samping dari sifat terbuka adalah

anggota kelompok akan kesulitan membentuk kohesivitas dengan sesama anggota.

2) Sifat tertutup

Bersifat tertutup maksudnya adalah konselor tidak memungkinkan masuknya klien baru untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk. Contoh: sebuah kelompok terdiri dari 4 orang maka sampai proses konseling kelompok berakhir, jumlah ini tidak akan bertambah. Keuntungan dari sifat tertutup ini adalah memudahkan anggota kelompok untuk membentuk dan memelihara kohesivitas. Akan tetapi efek sampingnya adalah apabila ada anggota kelompok yang keluar karena alasan pribadi, sistem keanggotaan tidak dapat menerima masuknya anggota baru sehingga harus melanjutkan konseling dengan sisa anggota yang ada.

d. Waktu Pelaksanaan

Batas akhir pelaksanaan konseling kelompok sangat ditentukan seberapa besar permasalahan yang dihadapi kelompok. Biasanya masalah yang tidak terlalu kompleks membutuhkan waktu penanganan yang lebih cepat dibandingkan dengan masalah yang kompleks dan rumit. Selain itu, durasi pertemuan konseling sangat ditentukan pula oleh situasi dan kondisi anggota kelompok. Penentuan pertemuan waktu yang tepat ditentukan oleh kebijaksanaan yang dibuat oleh konselor. Tetapi secara umum, pada konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*), waktu pertemuan

berkisar antara 8-20 pertemuan. Frekuensi pertemuan 1-3 kali dalam seminggu dengan durasi antara 60-90 menit/sesi dan batasan waktu yang biasanya ditetapkan pada konseling kelompok pada umumnya dilakukan 1-2 kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan apa bila terlalu jarang (misalnya: 1 kali dalam 2 minggu) akan menyebabkan banyaknya informasi dan umpan balik yang terlupakan.

4. Tahapan konseling kelompok

Corey dan Yalom (Latipun) yang membagi tahapan tersebut menjadi enam bagian yaitu: prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan pasca konseling.²⁶ Berikut adalah uraiannya.

a. Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa pada tahap inilah konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif. Konselor juga perlu menekankan bahwa pada konseling kelompok hal yang paling utama adalah

²⁶ Latipun, *Psikologi Konseling...*, h. 155

keterlibatan klien untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotaannya dan tidak sekedar hadir dalam pertemuan kelompok. Selain itu, konselor juga perlu memperhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

b. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok. Konselor dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan klien pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok.

Selain itu, klien diarahkan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok (konselor). Pada saat inilah klien menjelaskan tentang dirinya dan tujuan yang ingin dicapainya dalam proses konseling. Biasanya klien hanya akan menceritakan hal-hal umum yang ada dalam dirinya dan belum mengungkapkan permasalahannya.

c. Tahap Transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang seringkali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana

ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Walaupun anggota kelompok mulai terbuka satu sama lain, tetapi dapat pula terjadi kecemasan, resistensi, konflik dan keengganan anggota kelompok membuka diri. Oleh karena itu konselor selaku pimpinan kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

d. Tahap Kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku modelling yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah lakunya. Akan tetapi pada tahap ini juga dapat saja terjadi konfrontasi antar anggota dan transferensi. Dan peran konselor dalam hal ini adalah berupaya menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok secara aktif.

Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik, begitu pun sebaliknya. Apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

e. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah dipelajari dan didapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Oleh karena itu tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri klien untuk melakukan perubahan.

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Kegiatan kelompok ini biasanya diperoleh dari pengalaman sesama anggota. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan.

Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa

tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

f. **Pasca Konseling**

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Konselor dapat menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Atau dapat melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Apapun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari konseling kelompok yaitu untuk mencapai tujuan bersama.

B. Teknik *Reinforcement*

1. Pengertian Teknik *Reinforcement*

Menurut Skinner (dalam Andri Antoni), penguatan (*reinforcement*) dibagi menjadi dua bagian yaitu Penguatan Positif dan Penguatan Negatif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena di ikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan

stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).²⁷ Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi. Penguatan negatif (*negative reinforcement*) adalah segala sesuatu yang meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan mengurangi atau mengeliminasi stimulus aversif (tidak menyenangkan).

Teknik Reinforcement merupakan teknik yang digunakan untuk mendorong konseli kearah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) atau hukuman (*punishment*).²⁸ Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *reinforcement* adalah suatu respon baik dari guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajarnya. Perilaku ini dapat

²⁷ Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 1, (2024) h 185

²⁸ Ahmad Putra dan Uky F., R., H, "Upaya Konseling Islam Melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengubah Kebiasaan Remaja yang Sering Melawan Kepada Orangtua", *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No. 1, (2022) h 9

²⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2019)

memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk meningkatkan minat dalam belajar.

2. Tujuan Teknik *Reinforcement*

Menurut Winata putra (dalam Yeni Andriani) penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa
Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa pun akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya. Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula.
- b. Memudahkan siswa belajar. Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.
- c. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, perasaan khawatir, takut salah dan perasaan-perasaan negatif yang akan

mempengaruhi kualitas proses pembelajaran harus dihindari. Salah satu upaya untuk memperkecil perasaan-perasaan negatif dalam belajar, yaitu melalui pemberian penguatan atau respon yang diberikan oleh guru terhadap sekecil apapun perbuatan belajar siswa.

- e. Memelihara iklim kelas yang kondusif Suasana kelas yang menyenangkan, aman dan dinamis akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis, sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya.³⁰

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik ini memiliki tujuan sebagai mempertahankan sampai meningkatkan perilaku baik dari peserta didik. Tujuan dari penguatan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat dalam belajar siswa agar dapat mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi.

3. Teknik Memberikan Penguatan

Teknik *reinforcement* adalah suatu teknik yang digunakan secara tepat baik penguatan dalam bentuk positif maupun negatif. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:³¹

³⁰ Yeni Andriani, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018" *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h 40-41

³¹ Mutmainnah, "Pengaruh Pemberian Reinforcement pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Jonggat", *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol 7, No. 2, (2022) h

- a. Penguatan Kepada Pribadi Tertentu Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan secara langsung.
- b. Penguatan Kepada Kelompok Siswa Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa. Umpamanya apabila suatu kelompok dalam kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka guru dapat memberikan istirahat atau kebebasan untuk melakukan apa saja asal tidak mengganggu.
- c. Umur Peserta Didik Hal ini sangat penting karena jangan sampai penguatan itu salah diberikan, misalnya penguatan untuk anak Sekolah Dasar (SD) diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) atau sebaliknya.
- d. Penguatan Tidak Penuh (Partial) Penguatan (*reinforcement*) tidak penuh maksudnya adalah memberikan suatu penguatan terhadap murid yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan partial, walaupun yang dilakukan atau jawaban yang diberikan murid salah tetap diberi penguatan. Misalnya: “iya, jawaban Andi sudah bagus, namun belum tepat”. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang diberikannya salah sehingga siswa masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

4. Prinsip Penggunaan Penguatan

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penguatan berhasil dilakukan diantaranya yaitu:

a. Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan yang diberikan guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal ada penguatan. Dalam melakukan penguatan guru harus lebih bersemangat.

b. Keantusiasan

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan kesungguhan dan ketulusan guru. Dengan keantusiasan guru akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

c. Kebermaknaan

Yakinkan pada murid bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk murid, hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang berlebihan tersebut akan menyebabkan murid merasa direndahkan.

d. Hindari Komentar Negatif, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.

e. Waktu Pemberian

Penguatan Pemberian penguatan itu harus setelah murid memperlihatkan respon, jangan sampai ditunda-tunda, karena jika ditunda maka murid akan merasa tidak diperhatikan dan walaupun diperhatikan hal ini tidak bermakna bagi murid.

f. Variasi Pemberian

Penguatan Selama jam pelajaran dalam proses belajar mengajar banyak aktivitas dan tugas yang bisa diberikan guru selama selang waktu tersebut. Tentu saja beragam pula partisipasi yang bisa diberikan oleh siswa. Setiap sumbangan pikiran siswa layak diberikan penghargaan, semua anak berhak mendapatkan penguatan. Agar tidak membosankan dan selalu hidup, guru harus pintar bervariasi berbagai bentuk penguatan. Kadang kala mengatakan bagus, pada kesempatan lain mengacungkan jempol, berikutnya tersenyum sambil mengangguk kepala, lalu mendekati anak, begitu seterusnya. Sehingga ucapan atau tanggapan yang sama tidak keluar berulang-ulang dalam waktu terbatas. Penguatan yang sejenis dan dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan. Berilah penguatan secara bervariasi, bisa menggunakan kata-kata, pemberian hadiah, dan lainnya.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman, minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.³² Menurut teori *Behaviorisme* (Tingkah Laku), belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons atau perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.³³

Menurut Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.³⁴ Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.”³⁵ Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah

³² A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2018)

³³ Kiki Mardiani, “Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol 2, No.5, (2022)

³⁴ Yunitasari, Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, Pengaruh Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *Virtual Laboratory* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 12, No. 4, (2022), h 1118

³⁵ Slamemeto, *Belajar dan Faktor y ang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018)

suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁶

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.³⁷ Ahli teori seperti Abraham H. Maslow (Cahyono) juga menjelaskan bahwa minat atau motivasi belajar merupakan kebutuhan, jika perut kenyang dikarenakan kebutuhan untuk makan (fisiologis) sudah terpenuhi maka minat untuk melaksanakan belajar terdorong mendapatkan nilai yang tinggi.³⁸

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting diterapkan kepada peserta didik dikarenakan dalam proses belajar mengajar hal ini sangat dibutuhkan. Minat belajar juga adalah suatu kegiatan dimana di setiap proses nya tidak ada paksaan dalam melakukannya, siswa akan aktif ketika melakukan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengajar jika tidak adanya minat dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

³⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2021), hlm. 196

³⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021)

³⁸ Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol 6.No. 1, (2022), 37–48.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- a. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- b. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Seseorang akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- c. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar ketika mengikuti pelajaran.
- d. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.³⁹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator dari minat belajar merupakan ketika peserta didik senang akan mengikuti proses belajar mengajar dan tidak dengan keterpaksaan, hal ini juga terjadi karena peserta

³⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) h

didik sudah nyaman dan memiliki rasa ketertarikan yang ingin membuat peserta didik sangat menginginkan proses belajar mengajar berlangsung, maka ketika peserta didik sudah memiliki ketertarikan dalam proses belajar mengajar disaat itulah mendengarkan dan juga mengikuti apa saja yang akan diarahkan oleh guru dalam suatu pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat menstimulus semua potensi siswa pada masa sekolah dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa.

Menurut Slameto (dalam Rusydi Ananda dan Fitri Hayati) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya ialah:⁴⁰

1. Faktor Internal

a. Faktor jasmani (tubuh)

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

⁴⁰ Ananda Rusydi dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompleksi Konsep*. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020) h 145-148

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

b. Faktor psikologi

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*, dimana minat merupakan

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya.

5) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

c. Faktor Kelelahan

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian

tugas sehingga melelahkan daya pikir siswa. Ketika siswa sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

- 1) Cara mendidik orangtua
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah

b. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Metode belajar
- 3) Metode pengajaran
- 4) Guru
- 5) Interaksi di kelas atau di sekolah
- 6) Materi pelajaran

c. Faktor masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

- 1) faktor internal sangat mempengaruhi minat dalam belajar siswa karena ketika biologisnya sedang tidak baik-baik saja maka disaat itulah siswa

merasa terganggu ketika kesehatannya sedang menurun dan juga kurang dalam fisik maka peserta didik akan sulit untuk fokus dan tidak akan ada minat dalam proses pembelajaran. faktor psikologis juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena ketika perhatian dan kesediaan guru terhadap peserta didik terpenuhi maka minat belajar dalam diri peserta didik akan timbul karena adanya kontak batin atau kedekatan antara peserta didik dengan guru sehingga mereka nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung serta ketika pembelajaran tersebut ada kaitannya dengan bakat yang ada dalam diri peserta maka minat belajar mereka secara tidak langsung akan meningkat juga.

- 3) faktor eksternal juga tidak kalah berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena ketika keluarga, teman, sekolah maupun masyarakat yang ada disekelilingnya tidak mendorong peserta didik untuk berkeinginan belajar maka disaat itulah peserta didik hilang minat belajarnya dan kenderung akan menjadi seseorang yang tidak mempunyai masa depan, maka dari itu lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh dalam minat belajarnya.

4. Aspek-aspek Minat Belajar - R A N I R Y

Hurlock (dalam Zuliandini, Wilandari, dan Farman) mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.⁴¹ Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

⁴¹ Zuliandini, Wilandari, & Farman, “Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1, No.2, (2022) h 30

- a. Aspek kognitif, Aspek yang didasari pada persepsi yang dimiliki seseorang terhadap bidang yang diminatinya. Konsep yang mengembangkan aspek kognitif berdasarkan pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek afektif, Aspek afektif merupakan konsep yang mengembangkan konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang membangkitkan minat. Aspek afektif memegang peranan penting dalam memotivasi aktivitas manusia.

Dari kedua aspek diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengaruh cara berpikir peserta didik yang berkaitan dengan kognisi. Contoh kognitif dapat diberikan ketika seseorang belajar, mengkonstruksi ide, dan memecahkan suatu masalah, misalnya ketika seorang guru melakukan proses belajar mengajar dan menjelaskan suatu materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan waktu ruang untuk setiap peserta didik berdiskusi bertanya jawab. Sementara afektif adalah sikap yang berkaitan dengan perasaan atau emosional, evaluasi, semangat, nilai, minat, dan lain-lain. Sikap afektif misalnya perasaan menyukai suatu proses pembelajaran dan mengikutinya sampai habis pembelajaran ketika proses berlangsung peserta didik akan mengikutinya secara suka rela disaat itu juga minat belajar mereka meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka serta penampilan dari hasilnya.⁴² Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *Pre-Experimental* (pra-eksperimen) dengan metode *one group pretest-posttest*. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diukur, ada tidaknya pengaruh, dan seberapa erat pengaruh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴³ Manfaat dari rancangan penelitian yaitu menjelaskan tujuan penelitian, mengarahkan penelitian, memberikan gambaran kesulitan penelitian, sebagai perencanaan, membantu membuat strategi, membuktikan pengaruh, sebagai batasan dan memperjelas penelitian.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: 2022) hlm 12

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2021)

Penelitian *one group pretest-postest* ini dilaksanakan dalam tiga tahap diantaranya yaitu:

1. Tahap *pretest* yaitu untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Di tahap ini peneliti memberikan kuesioner kepada siswa untuk menentukan sampel yang akan diberikan perlakuan atau layanan konseling kelompok.
2. Tahap diberikannya perlakuan. Peneliti melakukan dua kali *treatment* kepada siswa dalam jumlah waktu 2x30 menit dengan memberikan materi layanan konseling kelompok.
3. Tahap *postest* yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah diberikan perlakuan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner setelah dilakukannya layanan konseling kelompok guna untuk melihat perubahan perlakuan yang terjadi pada siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan istilah yang sangat umum dalam penelitian kuantitatif. Populasi didefinisikan sebagai jumlah kumpulan kelompok yang akan diteliti karakteristiknya lalu kemudian dipelajari hasilnya. Namun jika populasinya terlalu besar, maka penelitian harus mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan.

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan banyaknya laporan dari wali kelas kepada guru BK dengan karakteristik minat belajar peserta didik yang rendah. Maka guru BK menyarankan untuk mengambil peserta didik kelas IX-4 dengan minat belajar yang paling rendah sebagai populasi yang akan digunakan dalam penelitian di sekolah SMP N 1 Baitussalam. Dikarenakan peserta didik akan mengikuti ujian ke jenjang SMA atau SMK maka guru BK menyarankan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang paling rendah minat belajarnya untuk menempuh karir peserta didik selanjutnya.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui penyebaran angket untuk melihat peserta didik dengan minat belajar yang rendah. Dengan melihat nilai ujian, perilaku dalam keseharian, lingkungan sekolah, karakteristik yang ditunjukkan dan banyaknya laporan wali kelas kepada guru BK. Peneliti mengambil 8 peserta didik dari kelas IX-4 berdasarkan kategori minat belajar yang paling rendah.

3. Sampling Penelitian

Terdapat beberapa sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Afabeta, 2021)

purposive sampling. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak. Keuntungan dari *purposive sampling* adalah adanya efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dalam pengambilan sampel jika dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya. Kelemahan dari *purposive sampling* adalah tingkat keterhandalan yang rendah dan bias yang relatif tinggi apabila digunakan sebagai pendugaan dari seluruh populasi.⁴⁵

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah pedoman angket, ceklis (*check list*) atau daftar centang, pedoman pengamat, pedoman dokumentasi.⁴⁶

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan sudah dilakukan dan diteliti oleh Vira Risnanda mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan telah melakukan tahap uji coba menggunakan indikator teori dari

⁴⁵ Fauzy Akhmad, *Metode Sampling*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019)

⁴⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019)

Slameto. Pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen akan dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap fakta dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁷ Dalam tahap uji validitas telah diuji oleh peneliti sebelumnya, dari 44 pernyataan diperoleh 30 item pernyataan yang valid dan 14 item pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 41, 44	30
Tidak Valid	3, 5, 11, 13, 18, 23, 28, 31, 33, 36, 39, 40, 42, 43	14

Pada tabel dari hasil uji validitas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid sehingga menghasilkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

⁴⁷ Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) h 303

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	PERNYATAAN		Total
			Favorable (+)	Un favorable (-)	
Minat Belajar	Kebutuhan Informasi	Peserta didik membutuhkan suatu pelajaran	1	2	2
		Menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diberikan	6	3, 4, 5	4
	Rasa Ingin Tahu	Mempelajari, memperhatikan serta mencari tahu tentang pelajaran tersebut	7	8, 9, 10	4
	Perhatian	Seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada objek tersebut	11, 13, 14, 16	12, 15, 17, 18	8
	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri sendiri	19, 26, 27	20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	12
Jumlah Total Keseluruhan					30

Berdasarkan pada tabel kisi-kisi angket minat belajar diatas merupakan angket yang telah diuji validasinya melalui persetujuan validator. Sehingga sampai saat ini instrumen tersebut telah memenuhi syarat dalam segi validitas. Terdapat 20

butir soal diantaranya yaitu 10 pernyataan positif (+) dan 20 pernyataan negatif (-). Skala *likert* angket minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3
Skala Likert pada Angket Minat Belajar

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-Kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Oleh karena itu, reabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Contoh tes intelegensi atau tes kepribadian yang dapat memberikan hasil yang sama apabila diulang, maka dikatakan memiliki keandalan yang tinggi atau dapat dipercaya. Reabilitasnya suatu instrumen diketahui dengan melakukan pengujian secara eksternal (reabilitas eksternal/konsisten eksternal) ataupun pengujian secara internal (reabilitas internal/konsistensi internal).⁴⁸

⁴⁸ Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, h 298-299

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik penggunaan data diantaranya yaitu:

1. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai uji *pre-test* dan *post-test*. Angket atau kuesioner ini diberikan ketika ingin melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* guna untuk memastikan apakah peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK benar memiliki minat belajar rendah atau tidak.

Selanjutnya angket yang kedua diberikan setelah melakukan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* guna untuk memastikan layanan yang diberikan berpengaruh atau tidak sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*. Jawaban alternatif dari *skala likert* ini berupa SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2021)

data.⁵⁰ Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang terjadi setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah terkumpul. Ketajaman dan ketepatan alat analisis yang digunakan sangat mempengaruhi keakuratan kesimpulan. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Ketidakakuratan dalam definisi alat analisis dapat berdampak negatif pada kesimpulan dan semakin membingungkan penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis sangat penting bagi peneliti jika hasil penelitiannya ingin memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemecahan masalah, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat dibenarkan secara ilmiah.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS dengan uji *Shapiro Wilk*, metode yang dipakai sangat efektif digunakan untuk sampel jumlah yang kecil. Kriteria pengambilan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

2. Uji t

Pada tahap uji t ini peneliti menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Sample T-test*. Pada tahap pengujian ini peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h 241

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 239

bertujuan untuk meninjau apakah ada pengaruh konseling kelompok yang diberikan kepada siswa yang minat belajarnya kurang dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah diberikannya layanan tersebut. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau *intervensi* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pada uji N-Gain memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa.⁵² Berikut perhitungan skor N-Gain yang dapat dinyatakan dalam rumus:

$$N-Gain = \frac{skorposttest - skorpretes}{skorideal - skorpretes}$$

⁵² Irma Sukarelawan. *N-Gain VS Stacking*, (Yogyakarta: Surya Cahya, 2024), hal. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah dalam satuan Pendidikan jenjang SMP di Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan tugas nya SMP Negeri 1 Baitussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Baitussalam menyediakan fasilitas listrik guna membantu proses dan kegiatan pembelajaran siswa-siswi di sekolah, adapun sumber listrik yang digunakan diperoleh dari PLN. SMP Negeri 1 Baitussalam juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk membatu proses pembelajaran agar berlangsung dengan lebih mudah. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baitussalam dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014.

SMP Negeri 1 baitussalam berada di jalan laksamana malahayati km 9 gampong kajhu. SMP Negeri 1 baitussalam berdiri di atas tanah pemerintah, karena merupakan sekolah negeri,memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar dan mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu,

guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahannya yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar dan membimbing peserta didik agar lebih baik. Berikut profil sekolah yang akan menjadi wadah pembelajaran bagi peserta didik:

Tabel 4. 1
Profil Sekolah SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar

1.	Nama Sekolah	SMP N 1 Baitussalam
2.	NPSN	10107476
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jln. Laksaman malahayati km 9
6.	RT/RW	Pola Yasa
7.	Desa kelurahan	Kajhu
8.	Kecamatan	Baitussalam
9.	Kabupaten	Aceh Besar
10.	Provinsi	Aceh
11.	Kode Pos	23373
12.	Lokasi	Lintang 5 Bujur 95 Geografis
13.	Akreditasi	B
14.	Kurikulum	Kurikulum 2013
15.	Email	smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id
16.	SK Pendirian sekolah	No. 217/0/2000
17.	Tanggal SK pendirian	2000-01-17
18.	Status Kepemilikan	Negeri
19.	SK Izin Operasional	No.A.001/01/2006
20.	Kebutuhan khusus dilayani	tidak ada
21.	Tgl SK Izin Operasional	2006-01-01
22.	Luas Tanah	11,894 M
23.	Luas Bangunan	13.392 M

Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran maka dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar

No.	Nama
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Laboratorium
3.	Ruang Perpustakaan
4.	Ruang BK
5.	Ruang Guru
6.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
7.	Ruang TU
8.	UKS

Tabel 4. 3
Profil Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar

Nama	Intan Irmayanti, S.Pd I.
NIP	198406182022212009
Tempat Tanggal Lahir	Aceh Besar, 19 September 1989
Alamat	Lambunot Paya, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Riwayat Pendidikan	S1 Bimbingan Konseling
Status Sertifikasi	-
Suka duka menjadi guru BK di sekolah	Guru adalah teladan untuk siswa, ketertarikan siswa untuk mengikuti arahan guru tergantung kepada bagaimana kepribadian seorang guru. Untuk menjadi teladan tersebut tidaklah mudah. Namun, kebahagiaan guru adalah ketika melihat perubahan perilaku baik dari hari ke hari siswa-siswi bimbingannya.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti dalam segala tindakan.

b. Misi

- 1) Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.
- 2) Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan kontinu.
- 5) Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
- 6) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak.
- 7) Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik *reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan 31 Juli 2024 diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian. Kemudian menjumpai guru BK untuk berdiskusi tentang siapa saja peserta didik yang dapat diambil untuk peneliti melakukan konseling kelompok dengan karakteristik minat belajar peserta didik yang rendah berdasarkan laporan-laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya menjumpai wakil kurikulum untuk meminta jam

sehingga peneliti dapat melakukan layanan konseling kelompok. Berikut tabel pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 4. 4
Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 24 Juli 2024	Pengantaran surat dan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan guru BK, serta berdiskusi mengenai pelaksanaan penelitian dengan peserta didik
2.	Kamis, 25 Juli 2024	Berdiskusi dengan guru BK mengenai sample yang akan diambil untuk melaksanakan layanan konseling kelompok serta menyebarkan angket pretest kepada peserta didik.
3.	Jum'at, 26 Juli 2024	Melaksanakan Konseling kelompok dengan tema "Menenal faktor rendahnya minat belajar"
4.	Senin, 29 Juli 2024	Melaksanakan Konseling kelompok dengan tema "Meningkatkan motivasi dalam belajar"
5.	Rabu, 31 Juli 2024	Menyebarkan angket postest kepada peserta didik.

Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok maka peneliti membagikan angket terlebih dahulu untuk mengetahui peserta didik dengan kategori minat belajar yang rendah. Tingkatan kategori minat belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Kategori Minat Belajar Siswa

No.	Interval	F	Kategori Minat Belajar
1.	≥ 78	5	Tinggi
1.	60-77	13	Sedang
2.	≤ 59	8	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori rendah memiliki batasan di ≤ 59 , kategori sedang berada di nilai interval 60-77, dan kategori tinggi

berada di nilai interval ≥ 78 . Dari masing- masing kategori tersebut dapat dilihat bahwa 5 orang peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, 13 orang peserta didik memiliki minat belajar yang sedang, sedangkan 8 orang peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Berikut tingkatan minat belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* di SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar.

Tabel 4. 6
Tingkat Minat Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	5	19,23 %
Sedang	13	50,00 %
Rendah	8	30,77 %
Total	26	100,00 %

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dengan jumlah peserta didik 26 dari kelas IX-4, dari 26 peserta didik tersebut terdapat 8 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Tujuan dilaksanakannya *pretest* ini untuk mengukur perkembangan minat belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Berikut skor *pretest* seluruh siswa dengan kategori terendah sampai tertinggi.

Tabel 4.7
Hasil *Pre-Test* siswa kelas IX-4

No.	Responden	<i>Pre-Test</i> (Kondisi Awal)	Tingkat Minat Belajar
1.	R1	54	Rendah
2.	R2	42	Rendah
3.	R3	46	Rendah
4.	R4	46	Rendah
5.	R5	57	Rendah

6.	R6	48	Rendah
7.	R7	59	Rendah
8.	R8	58	Rendah
9.	R9	60	Sedang
10.	R10	60	Sedang
11.	R11	77	Sedang
12.	R12	68	Sedang
13.	R13	65	Sedang
14.	R14	70	Sedang
15.	R15	72	Sedang
16.	R16	62	Sedang
17.	R17	69	Sedang
18.	R18	66	Sedang
19.	R19	72	Sedang
20.	R20	74	Sedang
21.	R21	75	Sedang
22.	R22	82	Tinggi
23.	R23	88	Tinggi
24.	R24	86	Tinggi
25.	R25	90	Tinggi
26.	R26	95	Tinggi

Adapun data peserta didik dengan kategori minat belajar rendah dapat dilihat dari tabel dibawah

Tabel 4. 8
Skor Pretest sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik reinforcement

No.	Responden	Pretest (kondisi awal)	Kategori
1.	CP	54	Rendah
2.	DL	42	Rendah
3.	SM	46	Rendah
4.	SN	46	Rendah
5.	NU	57	Rendah
6.	AU	48	Rendah
7.	SS	59	Rendah
8.	PB	58	Rendah
Jumlah		410	

Berdasarkan pada tabel diatas sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat dilihat bahwa peserta didik dengan inisial CP memperoleh skor 54, DL memperoleh skor 42, SM memperoleh skor 46, SN memperoleh skor 46, NU memperoleh skor 57, AU memperoleh skor 48, SS memperoleh skor 59, PB memperoleh skor 58. Setelah dilakukan tahap pretest kemudian memberikan perlakuan atau layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 26 Juli 2024 dan 29 Juli 2024. Perlakuan (*treatment*) pertama dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024 dengan topik “mengenal faktor rendahnya minat belajar”. Kemudian perlakuan (*treatment*) kedua dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan topik “meningkatkan motivasi dalam belajar”. Tahap pelaksanaan dalam konseling kelompok sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada layanan yang diwujudkan dalam RPLBK. Ativitas yang dilakukan meliputi: tahap ini pembimbing/konselor merencanakan

- Identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dibutuhkan konseli atau peserta didik.

- Identifikasi pengetahuan dan pengalaman awal konseli pernah tidak dalam mendapatkan pengetahuan atau sudah mengetahui bakat yang mereka miliki.
- Merumuskan tujuan layanan, peneliti menjelaskan tujuan dilaksanakannya konselling kelompok ini.
- Merancang materi yang dibutuhkan peserta didik.
- Mengatur strategi pelaksanaan yang meliputi merancang kegiatan pada setiap langkah pelaksanaan, termasuk menentukan model diskusi yang akan digunakan, pengaturan waktu,
- Merumuskan hasil akhir diskusi yang diharapkan termasuk mekanisme pelaporannya.

2) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai pembukaan, pelaksanaan kegiatan inti dan penutup. Berikut ini adalah tahapannya:

- Pada tahap awal atau pembukaan konselor membuka kegiatan dengan mengadakan pembinaan hubungan baik, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan
- Peralihan atau transisi
- Tahap kegiatan inti, langkah-langkah kegiatan ini meliputi:
 - (a) membentuk kelompok sesuai dengan model diskusi yang akan digunakan, pada tahap ini struktur kelompok hendaknya dibentuk secara jelas ditunjuk siapa berperan sebagai apa seperti ketua kelompok, sekretaris

dan observer. Perlu disampaikan pula tugas dari masing-masing pemegang peran,

(b) menyampaikan materi atau bahan yang harus didiskusikan oleh kelompok. Perlu diinformasikan pula bentuk hasil akhir atau laporan yang diharapkan, mekanisme pelaporan serta batasan waktu dalam diskusi,

(c) pada waktu kelompok melakukan aktivitas diskusi maka konselor mengamati, memantau aktivitas setiap kelompok, membuat catatan-catatan penting dari hasil observasi, membantu kelompok yang menemui kesulitan,

(d) sesuai dengan waktu yang direncanakan maka setiap kelompok melaporkan hasil diskusi. Pelaporan hasil tidak hanya terkait dengan materi yang didiskusikan termasuk pula hasil observasi yang telah direkam oleh observer.

- Pada tahap penutup konselor merefleksikan hasil dan proses, merangkum hasil diskusi dan mengadakan evaluasi hasil⁵³

a) *Treatment* (Perlakuan) Pertama

Perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 dengan topik “mengetahui faktor rendahnya minat dalam belajar”. Tujuan dari materi yaitu agar siswa mengetahui apa saja faktor dari rendahnya minat dalam belajar.

Pada tahap awal peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* kemudian dilanjutkan dengan doa agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

⁵³ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: UNM, 2020), h. 98.

Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri satu persatu. Kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan pengertian, tujuan, norma, azas, dan cara melaksanakan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Kemudian peneliti menetapkan kontrak waktu kepada peserta didik untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, waktu yang telah disepakati yaitu sekitar 45 menit.

Peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan konseling kelompok. Untuk mencairkan suasana dan menetapkan kesiapan peserta didik, peneliti memasuki kegiatan dengan permainan selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik yang telah disiapkan dan akan dibahas pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ini. Dalam pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah tentang pengertian dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Dalam hal ini menimbulkan tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, selanjutnya peneliti memberikan teknik *reinforcement* kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian dan respon hangat. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas, selanjutnya peneliti menyimpulkan materi pada konseling kelompok yang telah dilakukan. Peneliti menanyakan perasaan dan kesan siswa selama pelaksanaan kegiatan

konseling kelompok berlangsung. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

b) *Treatment* (Perlakuan) kedua

Perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan topik “meningkatkan motivasi dalam belajar”. Tujuannya agar peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan minat dalam belajar.

Kegiatan konseling kelompok pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaannya dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya. Selanjutnya melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Kegiatan selanjutnya peneliti bersama peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Pada tahap peralihan, peneliti mencoba untuk menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Setelah dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melaksanakan layanan konseling kelompok maka peneliti melanjutkan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu dengan topik pengertian motivasi belajar, ciri-ciri motivasi dalam belajar dan cara meningkatkan motivasi dalam belajar. Pada tahap ini peneliti menjelaskan topik yang telah disiapkan untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok, kemudian

peserta didik mengungkapkan motivasi tersendiri untuk meningkatkan minat dalam belajar satu persatu dengan faktor minat belajar yang berbeda-beda. Selanjutnya peneliti memberikan teknik *reinforcement* kepada peserta didik dengan cara memberikan respon yang positif, memberikan penguatan dalam perubahan peserta didik menuju perilaku yang lebih baik lagi dan memberikan pujian.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan, kemudian meminta peserta didik untuk memberikan kesan dan mengutarakan perasaan saat kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*, dengan salam dan do'a.

c) *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 yang berjumlah 8 peserta didik. Tujuan dilaksanakannya *posttest* ini yaitu untuk mengukur perkembangan minat belajar peserta didik setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Berikut data hasil *posttest* peserta didik setelah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Tabel 4. 9
Skor Postest Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement

No.	Responden	Postest (kondisi akhir)	Kategori
1.	CP	82	Tinggi
2.	DL	78	Tinggi
3.	SM	86	Tinggi
4.	SN	88	Tinggi
5.	NU	89	Tinggi

6.	AU	85	Tinggi
7.	SS	87	Tinggi
8.	PB	90	Tinggi
Jumlah		685	

Berdasarkan pada tabel diatas setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat dilihat bahwa peserta didik dengan inisial CP memperoleh skor 82, DL memperoleh skor 78, SM memperoleh skor 86, SN memperoleh skor 88, NU memperoleh skor 89, AU memperoleh skor 85, SS memperoleh skor 87, PB memperoleh skor 90. Setelah memberikan perlakuan atau layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* terhadap peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, terdapat peningkatan dan perkembangan pada minat belajar peserta didik sehingga ketika tahap *posttest* kategori peserta didik menjadi tinggi.

2. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro wilk*. Jika nilai signifikan $>0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil yang diperoleh dari hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.191	8	.200 [*]	.898	8	.278
Post Test	.187	8	.200 [*]	.920	8	.434

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai uji normalitas *shapiro wilk* data minat belajar siswa adalah pre-test 0,278 dan nilai post-test 0,434 yang artinya lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa dengan uji normalitas *shapiro wilk* adalah berdistribusi normal.

b. Uji T

Hasil skor rata-rata dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat baik sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	51.25	8	6.519	2.305
	Post Test	85.63	8	3.962	1.401

Berdasarkan pada tabel diatas telah menunjukkan bahwa rata-rata post-test lebih tinggi dengan 85,63 dibandingkan dengan rata-rata pre-test

51,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

Tabel 4. 12
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-34.375	5.236	1.851	-38.752	-29.998	-18.571	7	.000

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dibuktikan oleh nilai t sebesar 18.571 dan dengan signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Dari hasil yang telah diuji tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konseling kelompok terhadap minat belajar siswa. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalitas. N-Gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar

siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.⁵⁴

Perubahan skor antara *pre-test* dan *post-test* diukur menggunakan pengukuran gain, yang dilakukan untuk mengukur peningkatan minat belajar melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel *indeks gain* berikut:

Tabel 4. 13

Nilai Rata-Rata Hasil Kuesioner Pre-test dan Post-test Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata		Gain	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain	N-Gain Skor (%)	Kategori
		Pre-test	Post-test					
1.	R1	54	82	28	46	0,61	60,87	Sedang
2.	R2	42	78	36	58	0,62	62,07	Sedang
3.	R3	46	86	40	54	0,74	74,07	Tinggi
4.	R4	46	88	42	54	0,78	77,78	Tinggi
5.	R5	57	89	32	43	0,74	74,42	Tinggi
6.	R6	48	85	37	52	0,71	71,15	Tinggi
7.	R7	59	87	28	41	0,68	68,29	Sedang
8.	R8	58	90	32	42	0,76	76,19	Tinggi
Rata-rata		51	86	35	49	0,71	71,43	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa. Persentase N-Gain rata-rata keseluruhan pada

⁵⁴ Rostina Sundayana, *Statika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 151

layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.14

Persentase N-Gain Rata-rata untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Konseling Kelompok

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Minat Belajar	0,71	71,43	Tinggi

Berdasarkan pada tabel diatas skor gain sebesar 0,71 dan rata-rata N-Gain yaitu 71,43. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi dengan persentase 56-75 termasuk kategori yang cukup efektif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan teknik *reinforcement* dalam layanan konseling kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh konseling kelompok terhadap minat belajar siswa di SMP N 1 Baitussalam, Aceh Besar.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *reinforcement* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil pretest yaitu 410 dan posttest yaitu 685, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan minat belajar peserta didik dengan minat belajar yang rendah setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, Diharapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar untuk keperluan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Diharapkan agar lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan minat dalam belajar.

3. Bagi Pembaca, Disarankan agar nilai-nilai positif yang ada dalam penelitian ini dapat dikembangkan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2021) *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Putra dan Uky F., R., H. (2022). “Upaya Konseling Islam Melalui Terapi Rasional Emotif dalam Mengubah Kebiasaan Remaja yang Sering Melawan Kepada Orangtua”. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1): 9
- Ananda Rusydi dan Fitri Hayati. (2020) *Variabel Belajar Kompleksi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Andri Antoni. (2024). “Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1): 185
- Arikunto,. S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2019). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz,
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1): 37–48.
- Christ Sarah, Nyoman Karma, Awal Nur Kholifatur Rosyidah. (2021). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara”. *Jurnal Progress Pendidikan: Mataram*, 2(1): 13-19
- Chusni Muhammad Minan dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Jawa Tengah : Pradina Pustaka.
- Djaali. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzy Akhmad. (2019). *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Hamzah B. Uno. (2023). *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hengki Yandri dkk. (2022). “Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan”. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2): 61
- Ilyas Asmidir, Sisca Folastrri dan Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang : Jurusan Bimbingan & Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.
- Irma Sukarelawan. (2024). *N-Gain VS Stacking*. Yokyakarta: Surya Cahya.

- Kiki Mardiani. (2022). “Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(5)
- Latipun. (2022). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM press
- Lubis, Namora Lumongga. (2019). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutmainnah. (2022). “Pengaruh Pemberian Reinforcement pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I MTsN Jonggat”. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 7(2)
- Nisa N., S., Heri H., S, dan Heri S. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1)
- Noer Rohmah. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Reski, N. (2021). “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11):2485–2490
- Romlah. (2020). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.
- Rostina Sundayana. (2018) *Statika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sufiandi Adhelia Caroline dkk. (2025). “Analisis Layanan Konseling Individual Dan Konseling Kelompok”. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 9(3): 9-10
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2023). *Statistik Paramaterik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yeni Andriani. (2018). “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018”. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Yunitasari. (2022). “Sudarwan Danim, Muhammad Kristiawan, Pengaruh Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan *Virtual Laboratory* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi”. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4): 1118
- Zuliandini, Wilandari, & Farman. (2022). “Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,1(2): 30

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11101/Un.09/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Fatimah, M.Si 
Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Khaira Mayyasya Dini**
NIM : 200213047
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Skripsi : **Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2023
Dekan



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5398/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar
2. Kepala SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRA MAYYASYA DINI / 200213047**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : ie masen kaye adang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Baitussalam, Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 22 Agustus
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikbud.acehbesarkab.go.id

Kota Jantho, 23 Juli 2024

Nomor : 070/ 1330/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth.

Kepala SMPN 1 Baitussalam

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-5398/Un. 08/FTK.1/TL.00/7/2024 tanggal 22 Juli 2024 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

NAMA : KHAIRA MAYYASYA DINI
NIM : 200213047
SEMESTER : VIII
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR “.

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar

Pengembang Kurikulum



Juwita, S.Pd.

NIP. 19780315 200604 2 021

Tembusan :

1. Wakil Dekan Akademik;
2. Arsip.

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI I BAITUSSALAM

Jln.Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
E-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 070/512/2024

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No: 070/1330/2024 Tanggal 23 Juli 2024, tentang permohonan izin untuk penelitian dan pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi atas nama

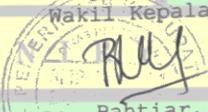
N a m a	: KHAIRA MAYYASYA DINI
NIM	: 200213047
Jurusan /Prodi	: Bimbingan Konseling
Judu Skripsi	:

"PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 1 BAITUSSALAM, ACEH BESAR"

Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 24 Juli 2024 s/d 31 Juli 2024 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kajhu, 31 Juli 2024
Wakil Kepala Sekolah



Bahtiar, S.Pd
NIP. 197007252000031007

Lampiran 5. Angket Minat Belajar

Instrumen Minat Belajar

A, Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No absen :

B. Petunjuk

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.

Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini, berikan tanda contreng (✓) pada yang sesuai.

Jawaban:

SL : selalu

SR : sering

KK: kadang-kadang

TP : tidak pernah

Angket ini dijamin sangat rahasia dan dijawab dengan **JUJUR** dan **BENAR**

NO	PERYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya ke perpustakaan untuk membaca buku				
2	Saya malas mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru disekolah				
3	Saat saya tidak pandai dengan pelajaran tersebut dan saya malu bertanya				

4	Saya berbicara dibelakang saat guru menjelaskan				
5	Saya tidak menerapkan apa yang saya pelajari di kehidupan sehari-hari				
6	Pembelajaran yang didapatkan bermanfaat bagi saya				
7	Saya bertanya terkait pelajaran yang belum saya pahami kepada guru				
8	Saat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas-tugas lain				
9	Saya lebih senang bermain dari pada mengulang pelajaran				
10	Saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan				
11	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru				
12	Saya ribut dalam kelas untuk mencari perhatian guru				
13	Saya sangat serius mendengar pelajaran yang disampaikan guru				
14	Saya berkonsentrasi mengikuti materi yang disampaikan oleh guru				
15	Saya asik main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi				
16	Saya tidak suka diganggu ketika pembelajaran berlangsung				
17	Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok				
18	Ketika guru menjelaskan materi saya tidak mencatat				
19	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran				

21	Saya menjadi bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru walaupun sudah dijelaskan				
22	Saya senang jika guru memberikan tugas				
23	Saya kurang senang jika guru masuk kelas				
24	Saya malas belajar jika tidak mengerti				
25	Saya terlambat masuk kelas baik jam pertama, pergantian jam atau pergantian jam istirahat				
26	Dirumah saya menyempatkan waktu untuk membaca buku walaupun hanya 15 menit				
27	Saya belajar dirumah setiap malam sebelum tidur				
28	Saya merasa bosan dengan materi yang di sampaikan guru				
29	Saya belajar hanya saat ujian				
30	Saya hanya diam apabila belum paham				

Note :

*Tidak boleh **mencontek**

**Tanyakan apabila tidak faham

***Tidak boleh **dicoret-coret**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6. RPL



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

*Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
TelpFaks..... E-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id*

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK**

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar
B	Kelas	IX
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Belajar
E	Fungsi Layanan	Meningkatkan minat belajar siswa
F	Topik/Tema Layanan	Mengenal faktor rendahnya minat belajar
G	Alokasi Waktu	1 x Pertemuan (1x 45 Menit)
H	STPPA Aspek Perkembangan	Meningkatkan minat belajar
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud dengan minat belajar untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran
	2. Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu meningkatkan minat dalam belajar 2. Peserta didik mampu menyadari pentingnya kualitas dalam belajar
J	Materi Layanan	1. Pengertian Minat Belajar 2. Faktor menurunnya minat dalam belajar 3. Cara meningkatkan minat dalam belajar
K	Pendekatandan Metode Layanan	

	1. Pendekatan	Teknik <i>Reinforcement</i>
	2. Metode	Diskusi kelompok, <i>problem solving</i> (pemecahan masalah)
L	Media dan Alat	
	1. Media/Alat	1. <i>Soft file</i> untuk pegangan guru saat kelompok konseling tentang materi meliputi minat belajar a. Pengertian Minat Belajar b. Faktor menurunnya minat dalam belajar
M	Sumber Materi	1. Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282 2. Makmun Hairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 148 3. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/
N	Langkah-Langkah Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Membuka layanan dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan presensi) 3. Menyampaikan topik dan tujuan layanan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan 2. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 3. Pemanfaatan alokasi waktu layanan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Mengajak peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menyimak topik layanan yang diberikan
	2. Tahap Peralihan(Transisi)	
		1. Melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat peserta didik

		2. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya dan memulai kegiatan inti
	3. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 2. Menyampaikan materi mengenal faktor rendahnya minat belajar dengan berdiskusi 3. Mengarahkan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan 4. Menanyakan kepada anggota kelompok faktor apa yang membuat minat belajar mereka rendah 5. Mengarahkan anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan minat belajar mereka 6. Memberikan teknik <i>Reinforcement</i> dengan cara memberikan pujian ataupun respon hangat <p>Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang minat belajar dalam layanan konseling kelompok 8. Menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri 9. Menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan minat belajar <p style="text-align: center;">Penarikan Kesimpulan</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 10. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri 11. Memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi tentang mengenal faktor rendahnya minat belajar 12. Meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok 13. Merencanakan kegiatan tindak lanjut 14. Mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok 15. Meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup. <p style="text-align: center;">Perencanaan Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Mengarahkan peserta didik agar mampu memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan minat dalam belajar
	<p>b. Kegiatan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan 2. Peserta didik mendengarkan dan aktif dalam proses penyampaian materi mengenal faktor rendahnya minat belajar 3. Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi mengenal faktor rendahnya minat belajar 4. Peserta didik mengidentifikasi faktor apa yang membuat minat belajar mereka menjadi rendah 5. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan permasalahan mereka 6. Peserta didik menjelaskan apa yang meningkatkan minat belajar mereka

	4. Tahap Penutup	<p>Merangkum Proses dan Hasil Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi mengenal faktor rendahnya minat belajar belad dalam layanan konseling kelompok <p>Pesan dan Harapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penguatan terhadap layanan konseling kelompok yang sudah diberikan dengan materi mengenal faktor rendahnya minat dalam belajar 2. Menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan pesan dan harapan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok 3. Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan berdoa dan menyampaikan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti melakukan evaluasi proses melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Observasi 2. Indikator: Partisipasi, Kerjasama, Antusias.
	2. Evaluasi Hasil	<p>Peneliti melakukan evaluasi hasil menggunakan instrument evaluasi hasil yang didalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli. 2. Bagaimana perasaan konseli setelah mendapatkan layanan? 3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli?



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
TelpFaks..... E-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK**

A	Nama Satuan Pendidikan	SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar
B	Kelas / Semester	
C	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Belajar
E	Fungsi Layanan	Meningkatkan minat belajar siswa
F	Topik/Tema Layanan	Meningkatkan Motivasi dalam Belajar
G	Alokasi Waktu	1 x Pertemuan (1x 45 Menit)
H	STPPA Aspek Perkembangan	Meningkatkan minat belajar
I	Tujuan Layanan	
	1. Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud dengan minat belajar untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran
	2. Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu meningkatkan minat dalam belajar 2. Peserta didik mampu menyadari pentingnya kualitas dalam belajar
J	Materi Layanan	1. Pengertian motivasi belajar 2. Ciri-ciri motivasi dalam belajar 3. Cara meningkatkan motivasi dalam belajar
K	Pendekatandan Metode Layanan	
	1. Pendekatan	Teknik <i>Reinforcement</i>
	2. Metode	Diskusi kelompok, <i>problem solving</i>

		(pemecahan masalah)
L	Media	
	Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Soft file</i> untuk pegangan guru saat kelompok konseling tentang materi meliputi minat belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Minat Belajar b. Faktor menurunnya minat dalam belajar c. Cara meningkatkan minat dalam belajar
M	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282 2. Makmun Hairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 148 3. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/
N	Langkah-Langkah Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka layanan dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan presensi) 3. Menyampaikan topik dan tujuan layanan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan 2. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 3. Pemanfaatan alokasi waktu layanan dengan baik
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Mengajak peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menyimak topik layanan yang diberikan
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
		1. Melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat peserta didik

		2. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya dan memulai kegiatan inti
	3. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan video sebagai kegiatan apersepsi 2. Menyampaikan materi meningkatkan minat belajar siswa dengan berdiskusi 3. Mengarahkan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan 4. Menanyakan kepada anggota kelompok faktor apa yang membuat minat belajar mereka rendah 5. Mengarahkan anggota kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan minat belajar mereka 6. Memberikan teknik <i>Reinforcement</i> dalam bentuk memberikan pujian atau respon hangat <p>Kegiatan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang meningkatkan minat belajar siswa dalam layanan konseling kelompok 8. Menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri 9. Menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan minat belajar <p style="text-align: right;">Penarikan Kesimpulan</p>

		<p>10. Menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</p> <p>11. Memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi tentang meningkatkan minat belajar siswa</p> <p>12. Meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok</p> <p>13. Merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>14. Mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok</p> <p>15. Meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.</p> <p style="text-align: center;">Perencanaan Diri</p> <p>16. Mengarahkan peserta didik agar mampu memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan minat dalam belajar</p>
	<p>b. Kegiatan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak materi 2. Peserta didik mendengarkan dan aktif dalam proses penyampaian materi meningkatkan minat belajar siswa 3. Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi meningkatkan minat belajar siswa 4. Peserta didik mengidentifikasi faktor apa yang membuat minat belajar mereka menjadi rendah 5. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan permasalahan mereka 6. Peserta didik menjelaskan apa yang meningkatkan minat belajar mereka
	<p>4. Tahap Penutup</p>	
		<p>Merangkum Proses dan Hasil Kegiatan</p>

		<p style="text-align: center;">Layanan</p> <p>1. Peserta didik menyimpulkan materi meningkatkan minat belajar siswa dalam layanan konseling kelompok</p> <p style="text-align: center;">Pesan dan Harapan</p> <p>1. Peneliti memberikan penguatan terhadap layanan konseling kelompok yang sudah diberikan dengan materi meningkatkan minat belajar siswa</p> <p>2. Menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan pesan dan harapan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok</p> <p>3. Mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan berdoa dan menyampaikan salam</p>
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti melakukan evaluasi proses melalui</p> <p>1. Metode : Observasi</p> <p>2. Indikator: Partisipasi, Kerjasama, Antusias.</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Peneliti melakukan evaluasi hasil menggunakan instrument evaluasi hasil yang didalamnya meliputi :</p> <p>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli.</p> <p>2. Bagaimana perasaan konseli setelah mendapatkan layanan?</p> <p>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli?</p>

Lampiran 7. Materi RPL

MENGENAL FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR

A. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lingkaran dari lingkungan ia belajar.
3. Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal
- b. Faktor biologis
- c. Faktor psikologis
- d. Faktor eksternal

C. Tips untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Pembelajaran

Untuk memahami minat siswa, Anda harus mampu mengidentifikasinya dan mengembangkan strategi untuk meningkatkannya. Adapun tips-tipsnya dimulai dari:

1. Menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik
2. Menggabungkan minat siswa dan memanfaatkan aktivitas interaktif seperti permainan peran.
3. Menggunakan penilaian dengan metode survei dan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang apa yang mendorong motivasi siswa di kelas.
4. Memberikan materi yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman mereka.
5. Memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mereka dapat belajar melalui kegiatan langsung.

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan-keinginan seperti, keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai.

B. Ciri-ciri motivasi belajar

Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar :

1. Tekun
2. Ulet
3. Minat yang tinggi
4. Mandiri
5. Senang memecahkan soal-soal

C. Cara meningkatkan motivasi dalam belajar

Cara untuk Meningkatkan motivasi Siswa untuk Belajar

1. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu interaktif dan multimedia, serta memberikan kesempatan untuk belajar langsung, dan dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran.

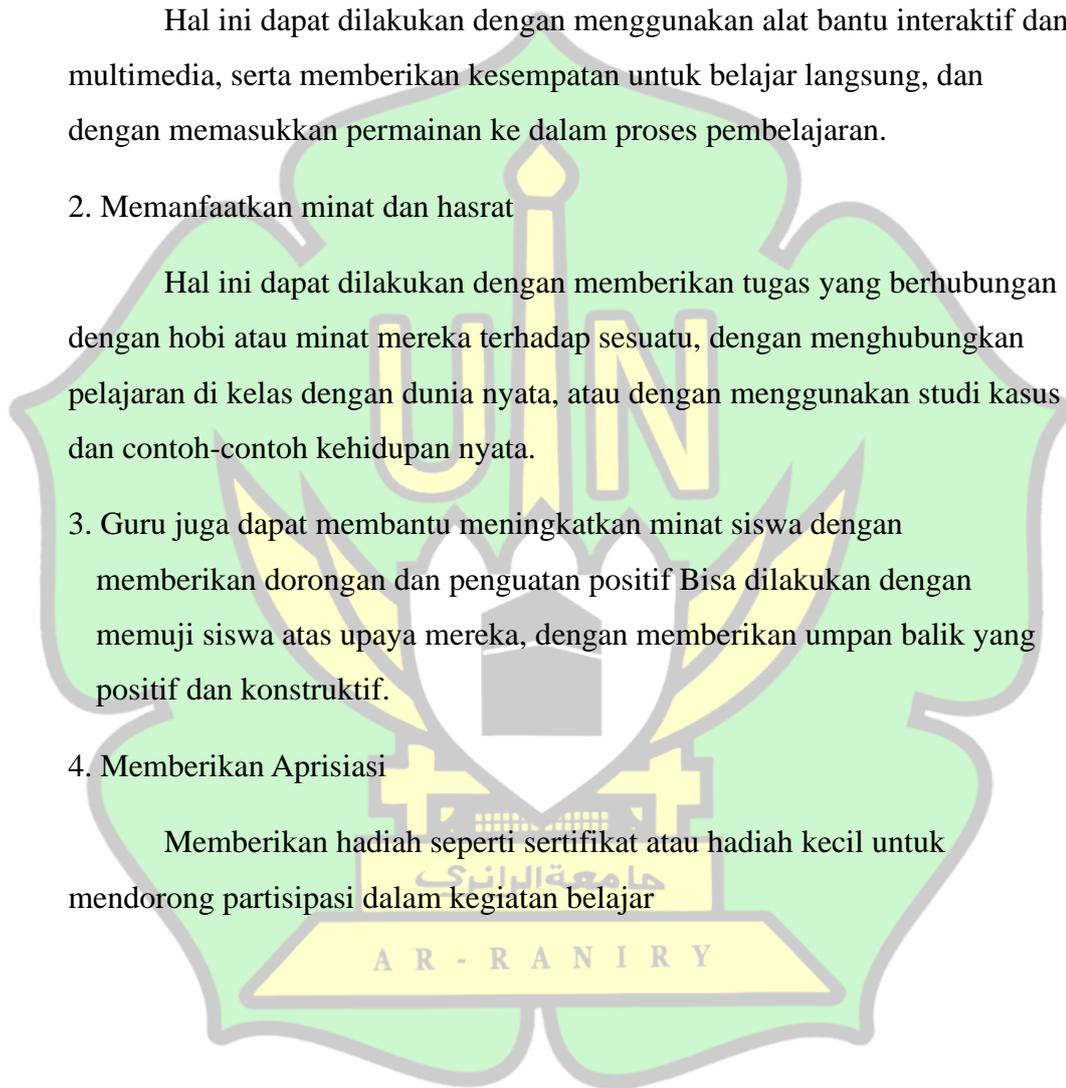
2. Memanfaatkan minat dan hasrat

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan hobi atau minat mereka terhadap sesuatu, dengan menghubungkan pelajaran di kelas dengan dunia nyata, atau dengan menggunakan studi kasus dan contoh-contoh kehidupan nyata.

3. Guru juga dapat membantu meningkatkan minat siswa dengan memberikan dorongan dan penguatan positif. Bisa dilakukan dengan memuji siswa atas upaya mereka, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.

4. Memberikan Apresiasi

Memberikan hadiah seperti sertifikat atau hadiah kecil untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar



Lampiran 8. Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-Postest*

Uji Normalitas

Shapiro Wilk Test

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.191	8	.200*	.898	8	.278
Post Test	.187	8	.200*	.920	8	.434

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	51.25	8	6.519	2.305
Post Test	85.63	8	3.962	1.401

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	8	.596	.119

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-34.375	5.236	1.851	-38.752	-29.998	-18.571	7	.000



Lampiran 9. Dokumentasi





Lampiran 10 : Bukti Sudah Meminta Izin Adopsi Angket

Lampiran 11 : Riwayat Hidup Peneliti

RIWAYAT HIDUP

Nama : Khaira Mayyasya Dini
 Nim : 200213047
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Tempat/ Tanggal Lahir : Takengon/ 19 Mei 2001
 Alamat : Blangkolak 2, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah
 Telp/HP : 082280820682
 E-mail : khairamayyasya21@gmail.com
 Pengalaman Organisasi : HMP-BK UIN Ar-raniry & PERMATA

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 8 Lut Tawar
 SMP : MTsS Ulumuddin
 SMA : MA Ulumuddin
 Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Saidi B
 Nama Ibu : Nuraini
 Pekerjaan ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Blangkolak 2, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah